



Peningkatan Pengetahuan Melalui Media Audio Visual Tentang Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak – Kanak Katolik St. Fransiskus Xaverius Pineleng

Improving Knowledge Through Audio-Visual Media About How to Wash Hands Properly For Catholic Kindergarten Students St. Francis Xavier Pineleng

RiaAngelina Jessica Rotinsulu

Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

Email: riarotinsulu@gmail.com

Article History:

Received: May 30, 2025;

Revised: June 30, 2025;

Accepted: July 28, 2025;

Published : July 30, 2025

Keywords: Audio Visual Media, Correctly, Kindergarten Students, Knowledge, Wash Your Hands Properly,

Abstract: Providing education on how to wash hands properly is an important effort to increase awareness of clean and healthy living, especially for young children. Children at this age are in a very rapid developmental stage, so the information and habits taught are more easily absorbed and formed into daily behavior. However, children's awareness and understanding of the importance of hygiene, especially handwashing, is still relatively low. Therefore, health education is essential to instill good habits from an early age. Washing hands with soap is one of the Clean and Healthy Lifestyle Behaviors (PHBS) that is effective in preventing the spread of various types of diseases, especially diseases transmitted through hands, such as diarrhea, ARI, and skin infections. PHBS about handwashing must be a habit applied in daily life, both in the family, school, and community environment. This educational activity was carried out at St. Francis Xavier Pineleng Catholic Kindergarten with the aim of increasing knowledge and forming handwashing behavior according to the six recommended handwashing steps. The implementation method included providing educational materials, showing a video song that teaches the six steps of handwashing, demonstrations by the implementer, and direct practice by the children with movements and songs. The results of the activity showed an increase in children's knowledge and skills in washing their hands properly. The children demonstrated enthusiasm and active participation during the educational process. It is hoped that teachers and parents will continue to encourage children to practice hand hygiene to prevent illness and foster healthy lifestyles from an early age.

Abstrak

Pemberian edukasi mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat, khususnya bagi anak usia dini. Anak-anak pada usia ini sedang berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat, sehingga informasi dan kebiasaan yang diajarkan akan lebih mudah diserap dan dibentuk sebagai perilaku sehari-hari. Namun, kesadaran serta pemahaman anak-anak terhadap pentingnya kebersihan, khususnya cuci tangan, masih tergolong rendah. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk menanamkan kebiasaan baik sejak dini. Cuci tangan memakai sabun merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang efektif dalam mencegah penyebaran berbagai jenis penyakit, terutama penyakit yang ditularkan melalui tangan, seperti diare, ISPA, dan infeksi kulit. PHBS tentang cuci tangan harus menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di TK Katolik St. Fransiskus Xaverius Pineleng dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku mencuci tangan sesuai enam langkah cuci tangan yang dianjurkan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi edukatif, pemutaran video lagu yang mengajarkan enam langkah cuci tangan, demonstrasi oleh pelaksana, serta praktik langsung oleh anak-anak dengan gerakan dan lagu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta kemampuan anak dalam mencuci tangan dengan benar. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan keaktifan selama proses edukasi. Diharapkan guru dan orang tua terus membiasakan anak untuk menjaga kebersihan tangan agar terhindar dari penyakit dan menumbuhkan perilaku hidup sehat sejak dini.

Kata Kunci: Benar, Cuci Tangan yang Baik, Media Audio Visual, Pengetahuan, Siswa Taman Kanak - Kanak

1. PENDAHULUAN

Anak mempunyai posisi yang strategis sebagai “cikal bakal” sebuah kelompok masyarakat baru dan menjadi penentu nasib perjalanan kelompok tersebut. Dengan lingkungan yang mendukung, anak – anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu lembaga PAUD dan lembaga pendidikan sederajat lainnya merupakan strategis untuk menanamkan nilai – nilai positif kepada anak usia dini, serta memperkenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (Parlaungan, J, et al., 2023).

Kebutuhan pesan PHBS yang akan disampaikan pada siswa PAUD, mencakup delapan (8) pesan PHBS terdiri dari mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, potong kuku tangan dan kaki, sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur, makan sayur dan buah setiap hari, pemilihan jajanan bersih dan sehat, membuang sampah pada tempat sampah, olahraga dengan rutin, dan penggunaan jamban bersih (Parlaungan, J, et al., 2023).

Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia TK dan SD biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pada sabun, serta kebersihan diri lainnya (Redaksi Health Secret, 2013). Mencuci tangan sangat penting untuk menjaga kesehatan dan menurunkan terjadinya penularan penyakit. Karena tangan bersentuhan dengan benda maupun dengan tangan lain sehingga penularan beberapa penyakit begitu cepat melalui tangan (Anwari, M, et al., 2021).

Menurut data WHO tahun 2016 perilaku cuci tangan pada anak usia dini masih rendah, perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak hanya 33,6%. Data profil kesehatan tahun 2016 menunjukkan bahwa sekitar 17% anak usia dini melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar.

World Health Organization (WHO) mendukung pentingnya budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara baik dan benar, karena setiap tahun tercatat rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena penyakit infeksi salah satunya diare. Berdasarkan hasil studi WHO pada tahun 2017, angka kejadian diare dapat turun sebesar 45% dengan CTPS. Intervensi dengan mengintegrasikan tindakan CTPS dapat menurunkan angka kejadian Diare sebesar 94%. Selain itu, sesuai data dari WHO, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir mampu menurunkan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan Flu Burung hingga 50% (Rya Anastasya Siregar dalam Nugroho, C, Y, et al., 2024).

Pentingnya kepedulian diri melalui kesadaran diri sendiri terhadap perilaku hidup bersih dan sehat khususnya mencuci tangan yang baik dan benar harus diterapkan bagi siswa taman kanak – kanak karena pada masa ini adalah masa yang baik untuk sejak dini diperkenalkan perilaku hidup bersih dan sehat karena anak dalam usia ini sedang mengalami masa perkembangan yang pesat sehingga memudahkan anak untuk langsung mengenali dan mentransfer apa yang diajarkan. Sebagian besar anak – anak yang berada Anak – anak di TK ini mengatakan bahwa suka lupa untuk mencuci tangan dan mencuci tangan seringkali tanpa menggunakan sabun, selain itu juga cuci tangan hanya merupakan rutinitas yang dilakukan tanpa mengetahui manfaatnya.

Kurangnya kemampuan anak pra sekolah dalam mencuci tangan pakai sabun dengan benar dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pemahaman anak tentang pentingnya cuci tangan dan bagaimana cara cuci tangan pakai sabun yang benar, belum ada pembelajaran secara langsung dari guru, orang tua maupun petugas kesehatan dan tidak tersedianya tempat cuci tangan seperti kran diluar kelas atau *wasthafel*, sabun, handuk/lap sehingga anak belum terbiasa melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar (Andriani, V, D, 2017).

Anak tidak menyadari bahwa mencuci tangan pakai sabun dengan benar dapat mencegah kuman penyakit masuk ke dalam tubuhnya. Tangan merupakan pembawa utama kuman – kuman penyakit karena tangan adalah salah satu organ tubuh yang berhubungan langsung dengan mulut, hidung dan lain – lain. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun sangat penting diterapkan pada anak. Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu kegiatan dalam membersihkan tangan dengan air yang mengalir, dan sesuai dengan langkah – langkah yang benar sehingga dapat memutus rantai kuman penyakit. Cuci tangan dapat dilakukan sebelum atau sesudah makan, setelah memegang unggas, mengelap ingus dan lain – lain (KEMENKES RI, 2014).

Cuci tangan merupakan cara menghindari penularan penyakit, terutama penyakit yang ditularkan melalui makanan dan kebiasaan ini secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain, atau ketika akan makan maka diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua. Cara mencuci tangan yang baik perlu dipahami karena pada dasarnya air untuk cuci tangan hendaklah air yang mengalir dan penggunaan sabun hendaknya mengenai seluruh tangan dan diperlukan waktu agar kontak kulit dan sabun dapat terjadi. (Djauzi, S, 2009).

Perilaku mencuci tangan yang kurang pada anak usia sekolah disebabkan oleh pengetahuan yang masih rendah. Berbagai upaya untuk mensosialisasikan pentingnya mencuci tangan telah dilakukan selama ini, namun hanya dengan metode ceramah sehingga bagi anak

usia sekolah dirasa kurang menarik. Pada anak diperlukan metode yang menarik dan tidak membosankan, salah satunya dengan metode menonton video (Magfirah, et al, dalam Anonim). Media audio visual yaitu jenis media yang mempunyai kemampuan lebih baik dalam menyampaikan pesan karena media ini memiliki unsur suara dan gambar (Setiawati dalam Andriani, V, D, 2017). Media audio visual sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi siswa (Haryoko dalam Andriani, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widia Sari & Teddy Setiadi, Tahun 2018 dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan pada Anak Usia Pra Sekolah di Kelurahan Halim I Kecamatan Makassar didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap tingkat kepatuhan cuci tangan pada anak usia pra sekolah dengan $p\text{ value} = 0,000$.

Hasil penelitian oleh Allo, O, A, et al., 2021 berjudul Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas IV SDN 1 Bangkelekila Kabupaten Toraja Utara didapatkan sebelum melakukan penyuluhan semua responden tidak mampu melakukan cuci tangan yaitu 31 (100%), dan sesudah penyuluhan sebagian besar responden mampu melakukan cuci tangan yaitu 23 (74,2%). Uji statistik Wilcoxon $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, sehingga ada pengaruh penyuluhan melalui media audio visual terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV SDN 1 Bangkelekila Kabupaten Toraja Utara.

Peningkatan pengetahuan melalui media audio visual tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar sangatlah menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada anak – anak karena biasanya mereka berperilaku sesuai apa yang dilihat dan didengar.

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan anak dan berperilaku mencuci tangan yang baik dan benar sesuai enam langkah. Diharapkan juga anak – anak bisa menumbuhkan kesadaran dan kepedulian diri serta selalu membiasakan untuk melakukan CTPS yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari sehingga bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada siswa TK Katolik St. Fransiskus Xaverius Pineleng pada tanggal 23 Januari 2025, berjumlah 7 orang anak.

Terdiri atas 3 tahapan dalam kegiatan ini yaitu awal atau pembukaan/perkenalan, pelaksanaan dan penutupan. Tahap awal yaitu ucapan selamat datang oleh kepala sekolah dan perkenalan oleh pelaksana sekaligus mengobservasi pengetahuan dan kemampuan anak menirukan gerakan cuci tangan. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yaitu merupakan kegiatan inti yang dilakukan dengan memberikan materi dan dilanjutkan dengan penggunaan media audio visual berupa pemutaran/penayangan video lagu edukatif beserta gerakannya, pelaksana memperagakan dan anak – anak melihat serta menirukan dengan gerak dan menyanyikan lagu enam (6) langkah cuci tangan. Setelah itu anak – anak diberikan kesempatan satu persatu untuk melakukan praktek/mendemonstrasikan cuci tangan pakai sabun. Selanjutnya mengevaluasi kegiatan yang diberikan yaitu mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan melakukan cuci tangan disertai pemberian door price bagi yang bisa menjawab pertanyaan. Kemudian pemberian souvenir kepada anak dan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan Kepala Sekolah dan Guru sehingga bisa menerapkan seterusnya kepada peserta didiknya. Tahap penutupan yaitu ucapan terima kasih dan harapan dari pelaksana kepada peserta maupun Kepala Sekolah dan Guru.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi terhadap siswa TK Katolik St. Fransiskus Xaverius Pineleng dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2025 dimulai waktu pagi hari sebelum jam istirahat. Awalnya pelaksana sudah menghubungi Kepala Sekolah dan Guru untuk melaksanakan kegiatan ini dan disambut baik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibagi beberapa tahap yaitu awal atau pembukaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan penutupan kegiatan. Tahap awal atau pembukaan kegiatan oleh Kepala Sekolah dan perkenalan oleh pelaksana sekaligus mengobservasi pengetahuan dan kemampuan anak menirukan gerakan cuci tangan. Setelah itu, dilanjutkan pada tahap pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memberikan materi dan dilanjutkan dengan pemutaran/penayangan video berupa lagu edukatif tentang enam (6) langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar. Pelaksana memperagakan langkah – langkah cuci tangan sambil bernyanyi kemudian diikuti oleh seluruh anak – anak menirukan gerakan sambil bernyanyi. Kepala Sekolah dan Guru juga dilibatkan dalam kegiatan ini. Dalam pemberian materi dan penggunaan media audio visual video tentang mencuci tangan yang baik dan benar, anak – anak sangat merespon baik dan turut berperan aktif dalam melakukan gerakan sambil bernyanyi.



Gambar 1. Saat memberikan materi

Enam (6) langkah mencuci tangan ini berdasarkan ketentuan dari WHO (*World Health Organization*), yaitu:

- Tuang cairan *handrub* pada telapak tangan kemudian usap dan gosok telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
- Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian.
- Gosok sela – sela jari tangan hingga bersih.
- Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci.
- Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
- Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.



Gambar 2. Memperagakan dan menirukan cara cuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan media audio visual

Media pembelajaran ini sangat efektif diberikan kepada anak – anak dan mereka sangat tertarik serta antusias dalam melakukan gerakan ini. Anak – anak melakukan berulang kali apa yang mereka lihat dari video tersebut dan dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan yaitu mendemonstrasikan enam (6) langkah cuci tangan melalui fasilitas air yang mengalir dan sabun

yang disediakan di sekolah dan didampingi oleh kepala sekolah dan guru. Selanjutnya anak – anak diberikan pertanyaan tentang apa yang sudah diajarkan dengan mempersilahkan untuk mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Sebagian besar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pelaksana yaitu tentang manfaat dan langkah mencuci tangan. Anak yang bisa menjawab pertanyaan diberikan hadiah yang menarik. Selanjutnya pemberian souvenir kepada anak – anak dan sekolah Tahap penutupan kegiatan yaitu ucapan terima kasih dan harapan dari pelaksana kepada peserta maupun Kepala Sekolah dan Guru.

Salah satu cara dalam menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari – hari yaitu dengan menjaga kebersihan, karena dapat mencegah pertumbuhan mata rantai penyebaran kuman atau bakteri. Tindakan menjaga kebersihan penting untuk diajarkan sejak usia sedini mungkin, karena anak kurang memahami arti dari pentingnya hidup bersih dan sehat (Aulina & Astutik, 2019).

Mencuci tangan pakai sabun (CTPS) tidak memerlukan biaya yang mahal, namun sangat penting dan bermanfaat untuk kesehatan anak. Adanya CTPS sangat berperan penting dalam menghentikan jalan kuman atau bakteri yang akan masuk ke tubuh anak, adapun penyakit yang seringkali terjadi apabila kurang dalam mencuci tangan adalah diare dan ISPA yang lebih parahnya lagi penyakit tersebut dapat menyebabkan kematian pada anak (Natsir, 2018).

Anak suka lupa untuk mencuci tangan kemudian mencuci tangan seringkali tanpa menggunakan sabun, serta cuci tangan hanya merupakan rutinitas yang dilakukan tanpa mengetahui manfaatnya, maka dibutuhkan peran dari orang tua dan guru yang harus berperan aktif dalam mendorong anak untuk melakukan cuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan langkah – langkah cara cuci tangan serta menggunakan sabun atau hand sanitizer. Selain itu juga menjelaskan manfaat dan dampak yang akan terjadi tentang kebiasaan mencuci tangan.

Pernyataan diatas sejalan dengan Purwandari (2013) bahwa aktivitas dalam menerapkan PHBS yang dapat diajarkan orang tua atau guru terhadap anak salah satunya yaitu dengan menjaga kebersihan tangan. Tindakan ini dapat dilakukan dengan cuci tangan, mencuci tangan merupakan tindakan sanitasi yang dapat dilakukan dengan membersihkan jari – jemari tangan menggunakan sabun dengan air bersih dan mengalir, sebagai cara untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa hidup bersih dan sehat merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Dorongan atau rangsangan yang diberikan orang tua atau guru juga diperlukan, salah satunya yaitu dengan pemberian contoh kepada anak, karena anak merupakan peniru yang handal dimana apa yang mereka lihat akan langsung dilakukan. Diharapkan kepada

orang tua mampu untuk mengarahkan perilaku yang baik untuk anak, ketika orang tua melakukan tindakan berulang kali, maka ketika anak melihatnya akan beranggapan bahwa perilaku tersebut baik. Pengetahuan orang tua dalam memberikan pengetahuan cuci tangan kepada anak sangat diperlukan, karena dapat menjadi dasar bahwa orang tua mendukung kegiatan cuci tangan kepada anak (Chusna, N, 2023). Institusi pendidikan merupakan tempat yang dianggap tepat untuk meningkatkan minat mencuci tangan atau hidup sehat, karena mencuci tangan perlu ditanamkan sejak usia dini sehingga perilaku tersebut dapat tertanam ketika anak sudah dewasa kelak (Mukminah, et al, 2016).

Peningkatan pengetahuan melalui edukasi cara mencuci tangan yang baik dan benar pada anak – anak di taman kanak – kanak ini dengan metode audio visual memberikan dampak yang baik dalam menstimulasi panca indera terutama indera penglihatan dan indera pendengaran sehingga mempermudah penerimaan terhadap informasi yang diberikan. Pernyataan ini didukung oleh Copley yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran akan memberikan dampak baik secara langsung atau tidak terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media pembelajaran dengan menggunakan video adalah salah satu alternative sebagai salah satu metode yang variatif bagi anak usia dini, karena media video merupakan media audio visual yang dapat menstimulasi indra penglihatan dan indra pendengaran sehingga penggunaan video dalam pengembangan kemampuan anak mampu memberikan pengalaman yang lebih konkrit daripada membaca buku atau penjelasan guru secara verbal (Copley dalam Adyendy, et al, 2020). Tahap 6 tahun pertama (0 – 6 tahun) biasa disebut periode sekolah ibu. Pada tahap ini perkembangan fungsi penginderaan yang memungkinkan anak mulai mampu untuk mengenal lingkungannya (Sidabutar & Sumantrie dalam Marlina & Syaripah, 2024).

Media dapat menimbulkan minat siswa dan tidak membosankan dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai penelitian tentang media pembelajaran menjelaskan bahwa ada perubahan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media sehingga dalam pembelajaran sangat dianjurkan menggunakan media agar hasil dalam pembelajaran sangat berkualitas (Zaman dan Eliyawati, 2010). Media ini sangat efektif dalam penyampaian pesan karena seseorang mampu mengingat 20% dari apa yang dilihat, 30% dari apa yang didengar, dan orang dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar, serta 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan langsung (Suiraoaka & Supriasa, dalam Andriani, V, D, 2017).

Kegiatan ini sangat disukai anak – anak bahwa mereka terlihat gembira dan antusias menikmati video yang ditayangkan sambil bernyanyi dan melakukan gerakan cuci tangan.

Sebelum diberikan edukasi, pelaksana mengobservasi kemampuan anak – anak dalam mengetahui pentingnya mencuci tangan dengan kategori masih rendah juga dalam menirukan gerakan cuci tangan belum sesuai dengan prosedur enam langkah cuci tangan. Setelah diberikan penjelasan materi dan pemutaran/penayangan video cuci tangan yang baik dan benar, terlihat ketika anak – anak diberikan pertanyaan oleh pelaksana, langsung merespon dengan menjawab pertanyaan secara benar, juga dalam mendemonstrasikannya telah berdasarkan enam langkah cuci tangan.

Pembelajaran cuci tangan menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak karena video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan gerakan dan suara dalam mendemonstrasikan langkah cuci tangan sehingga anak mampu mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Melalui pembelajaran dengan video ini juga, anak akan memperoleh informasi baru yang belum mereka ketahui sehingga mau memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya dan meningkat kemampuan dalam meningkatkan kesehatan khususnya dalam kemampuan mencuci tangan pakai sabun dengan benar (Andriani, V, D, 2017).

Perilaku hidup bersih dan sehat khususnya cuci tangan pakai sabun sangatlah mudah dan sederhana untuk dilakukan namun berdampak positif yang sangat besar yaitu menghindarkan diri dari kuman atau bakteri yang menyebabkan penyakit, selain itu juga berperan penting dalam meningkatkan tumbuh kembang anak. Kebiasaan ini harus selalu diterapkan pada anak, meskipun kelihatan sepele tetapi bisa memberikan kontribusi yang besar dalam upaya peningkatan status kesehatan anak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan melalui metode penyampaian edukasi dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan dan berperilaku untuk mencuci tangan yang baik dan benar pada anak – anak di TK Katolik St. Fransiskus Xaverius Pineleng yaitu sebelum diberikan edukasi, pelaksana mengobservasi kemampuan anak – anak dalam mengetahui pentingnya mencuci tangan masih rendah juga dalam menirukan gerakan cuci tangan belum sesuai dengan prosedur enam langkah cuci tangan. Setelah diberikan penjelasan dan pemutaran/penayangan video cuci tangan yang baik dan benar, terlihat bahwa ketika anak – anak diberikan pertanyaan oleh pelaksana, langsung merespon dengan menjawab pertanyaan secara benar, juga dalam mendemonstrasikannya berdasarkan enam langkah cuci tangan. Anak – anak sangat berperan aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan ini. Saran bagi guru dan orang tua untuk lebih memperhatikan personal *hygiene* anak dengan selalu mendorong dan mengarahkan anak dalam

berperilaku hidup bersih dan sehat terutama dengan mencuci tangan yang baik dan benar sehingga bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk selalu diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Perlunya kesiapan yang lebih matang terhadap kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, baik dari pihak pelaksana berupa kelengkapan peralatan yaitu *screen* dan *speaker* juga kehadiran tim dengan adanya keterlibatan mahasiswa, maupun kerja sama dengan pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas yang lebih memadai dan mudah dijangkau (*wasthafel* dekat dengan ruangan kelas dan handuk kering). Juga keikutsertaan seluruh orang tua dalam kegiatan anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dan sudah membantu serta mensupport dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu:

- Kepala Sekolah TK Katolik st. Fransiskus Xaverius Pineleng
- Guru
- Anak – anak TK sebagai peserta kegiatan
- Orang Tua

DAFTAR REFERENSI

- Adyendy, A., et al. (2020). *Laporan kegiatan video praktek cara mencuci tangan yang baik dan benar untuk anak usia pra sekolah*. Palangka Raya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Yayasan Eka Harap.
- Allo, O. A., et al. (2021). Pengaruh penyuluhan melalui media audio visual terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV SDN 1 Bangkelekila Kabupaten Toraja Utara. *Journal of Nursing and Health Science (JNHS)*, 1(1). <https://doi.org/10.58730/jnhs.v1i1.21>
- Andriani, V. D. (2017). *Pengaruh media audio visual cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Jombang].
- Anonim. (n.d.). *Keefektifan metode pembelajaran cuci tangan dengan video terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar*.
- Anwari, M., et al. (2021). *Optimalisasi kemandirian pangan & ekonomi dalam pemanfaatan SDM Desa Hilir Mesjid sebagai upaya peningkatan kualitas hidup di masa pandemi COVID-19*. Kalimantan Selatan: Muhammadiyah Banjarmasin University Press.
- Aulina, C. N., & Astutik, Y. (2019). Peningkatan kesehatan anak usia dini dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Kecamatan Sandi Sidoarjo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>

- Chusna, N. (2023). Meningkatkan minat mencuci tangan pada anak usia 3–4 tahun menggunakan jalur berpola. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.18860/jpaud.v3i1.7630>
- Djauzi, S. (2009). *Raih kembali kesehatan: Mencegah berbagai penyakit hidup sehat untuk keluarga*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Marlina, & Syaripah. (2024). Pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan pada anak usia dini di TK Al-Husnayain Kota Bekasi. *Jurnal Segantang*, 2(1). <https://doi.org/10.53579/segantang.v2i1.166>
- Mukminah, et al. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Banyuurip Purworejo*.
- Natsir. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*.
- Nugroho, C. Y., et al. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan cuci tangan 6 langkah penyanggah disabilitas di Balai RTPD Yogyakarta. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1). <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i1.553>
- Parlaungan, J., et al. (2023). Pendidikan kesehatan melalui 8 (delapan) pesan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada guru TK/PAUD. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1831–1840. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1831-1840.2022>
- Purwandari, et al. (2013). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*.
- Redaksi Health Secret. (2013). *Seri Bunda Berdaya: Mengatasi penyakit & masalah belajar anak usia sekolah 6–12 tahun*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Widia Sari, & Setiadi, T. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap tingkat kepatuhan cuci tangan pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Halim I Kecamatan Makassar.